



mengindikasikan bahwa mereka sadar akan kebutuhan (fitrah) dirinya. Perpaduan dari pro-aktif pihak sekolah dalam program shalat berjama'ah dan kegiatan ekstrakurikuler menghasilkan *School Culture* bernuasa agama, yakni budaya shalat dhuha dan shalat berjama'ah. Hal ini yang mengindikasikan bahwa kondisi *Spiritual Quotient* siswa sangat baik.

3. Faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler *Student Islamic Center* (SIC) dalam mengembangkan *Spiritual Quotient* siswa SMA Al-Islam Krian Sidoarjo dari faktor internal adalah adanya pro-aktif pembina ekstrakurikuler, guru agama, dan siswa, serta adanya koordinasi baik antara pembina dan seluruh anggota ekstrakurikuler *Student Islamic Center* (SIC). Faktor eksternal yaitu adanya dukungan yang baik dari pihak sekolah mengenai sarana-prasarana terhadap setiap kegiatan yang diprogramkan ekstrakurikuler *Student Islamic Center* (SIC) dalam mengembangkan *Spiritual Quotient* siswa SMA Al-Islam. Adapun faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler *Student Islamic Center* (SIC) dalam mengembangkan *Spiritual Quotient* siswa adalah adanya banyak tugas yang diemban oleh siswa *Student Islamic Center* dan benturan jadwal ekstrakurikuler yang diikuti sebagian siswa *Student Islamic Center*.

